

**Determinasi *Return on Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2014)**

Oleh:

SAIFUDIN

DERICK YUNANDA

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SEMARANG (USM)

Email: saifudin@usm.ac.id; icecream.wulz@gmail.com

This study was conducted to examine the relationship between variables contained on factors affecting Manufacturing Company Taxation in Period 2011-2014. The sampling technique used is purposive sampling and the number of samples used were 140 corporate data. The variables used in this study, namely tax evasion as the dependent variable and the return on assets, leverage, company size, Tax Loss Compensation and Ownership Institution. The analysis technique used is multiple regression and hypothesis testing using t statistics to test the partial regression coefficient and F-statistic to test the effect together with a confidence level of 5%. The results showed that the variables Profitability and Compensation Tax Loss has significant influence with tax evasion. While other variables do not have a significant relationship with tax evasion. Of Adjusted R2 value of 0.139 indicates that the independent variables that exist in the model can explain the variation (fluctuation) of tax evasion amounting to 13.9%, while 86.1% of the variation of tax avoidance is explained by other variables outside the model.

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Institution Ownership, Tax Loss Compensation, Tax avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan. Wajib pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan.

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang terbesar, yaitu 1.489,3 triliun rupiah (84,5 persen) dari total pendapatan negara 1.761,6 triliun rupiah dalam APBN – P 2015 (www.kemenkeu.co.id). Penerimaan tersebut antara lain digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, membangun infrastruktur pendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung ketahanan dan keamanan, serta untuk pembangunan di daerah. Begitu besarnya peran pajak bagi negara, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan penerimaan

dari sektor pajak, antara lain dengan program Sensus Pajak Nasional, yang dimulai tahun 2012, dan pengenaan pajak bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang dimulai tahun 2013. Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Rata-rata rasio pajak negara Indonesia dalam kurun waktu enam tahun terakhir sebesar 12,14 persen. Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal, mengingat Indonesia kini termasuk dalam kategori negara pendapatan menengah kebawah dan rata-rata rasio pajak pada negara dalam kategori ini adalah sebesar 19 persen. Kapasitas penggalan pajak di Indonesia bahkan masih lebih buruk dibandingkan rata-rata rasio pajak negara miskin yang mencapai 14,3 persen. Bahkan, rasio pajak negara Indonesia pada tahun 2012 hanya mencapai 12,3 persen (*economy.okezone.com, 2013*).

Perubahan rata-rata ETR yang merupakan salah satu cara pengukuran penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014. Secara umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, rata-rata ETR meningkat dari 0,240 menjadi 0,260, atau meningkat 0,02 satuan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya peningkatan ini juga terjadi pada tahun berikutnya. yakni pada tahun 2013 menjadi 0,270 serta pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi 0,271. Kondisi demikian menjadi salah satu indikasi bahwa fenomena penghindaran pajak ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian - penelitian sebelumnya, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang menyimpulkan hasil pengaruh ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu penelitian ini berusaha menemukan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak yang dilakukan dengan memperbarui sekaligus menambah tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian.

Sementara untuk penghindaran pajak, pada umumnya menggunakan model perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Namun pada penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2014)***”.

Rumusan Masalah

Fenomena perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah dan rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target dapat mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar, sehingga penerimaan pajak negara Indonesia masih belum optimal. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah *return on asset, leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara empiris pengaruh *return on asset, leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak.

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Signalling theory yang dikemukakan oleh Ross dalam Thiono (2006) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Dan Wolk dalam Thiono (2006), menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, yang dimotivasi karena asimetris informasi (*asymmetri information*) antara perusahaan dan pihak luar, dimana informasi yang diberikan dapat di respon sebagai sinyal positif atau negatif oleh perusahaan.

Perusahaan (*agent*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan (*principal*) dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

2. Teori Keagenan

Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Prasiwi, 2015). Pada *agency theory*, yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen pengelola perusahaan. Prinsipal meminta kepada agen untuk mengambil suatu tindakan atas nama prinsipal.

Menurut Jensen & Meckling dalam Kurniasih & Sari (2013) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak

antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham atau biasanya disebut konflik kepentingan. Masalah itu timbul karena pemegang saham dan manajer berusaha untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing. Pemegang saham selaku pemilik atau prinsipal menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka investasikan sedangkan manajer menginginkan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Teori keagenan adalah masalah yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer karena adanya perbedaan tujuan, pemegang saham menginginkan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran pemilik modal, sedangkan manajer menginginkan bertambahnya kesejahteraan para manajer (Handayani, 2009).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan agen, dimana masing-masing dari *principal* dan *agent* mementingkan kepentingan sendiri. Pemegang saham tidak menyukai kepentingan manajer yang dapat mengakibatkan bertambahnya biaya perusahaan, sehingga menurunkan keuntungan perusahaan.

Kondisi perusahaan yang sesungguhnya terkadang hanya diketahui oleh manajer karena manajer berada didalam perusahaan untuk mengelola perusahaan sehingga mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan sedangkan prinsipal bisa dikatakan jarang datang langsung ke perusahaan sehingga informasi yang dimiliki lebih sedikit dibandingkan manajer. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi adalah keadaan dimana informasi yang diberikan kepada *principal* berbeda dengan yang diberikan kepada *agent* untuk melakukan tindakan yang oportunistik. Tindakan yang oportunistik (*opportunistic behaviour*) adalah tindakan yang tujuannya

mementingkan kepentingan diri sendiri (Rahmawati, 2015).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pada umumnya, ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan, biasanya diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang kesemuanya itu bertujuan untuk meminimalkan beban pajak, melalui beberapa cara antara lain melalui pengecualian-pengecualian, pengurangan-pengurangan, insentif pajak, penghasilan yang bukan objek pajak, penangguhan pengenaan pajak, pajak ditanggung negara sampai kepada kerja sama dengan aparat perpajakan, suap-menyuap dan pemalsuan (Zain, 2007). Pohan (2013) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya mengurangi pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Return on Asset (ROA)

Sartono (2001) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan keahliannya mengelola semua sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas atau yang disebut sebagai rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan secara produktif. Profitabilitas dapat pula diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut. ROA merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi

perusahaan pada aset tetap yang digunakan operasi.

Leverage

Leverage menunjukkan sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap seperti hutang serta saham preferen digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. *Leverage* juga menggambarkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba menurut Husnan (dalam Kurniasih dan Sari, 2013). Penelitian ini menggunakan proksi dari *Leverage*. Rasio hutang pada aset. Rasio ini menilai seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin besar nilai rasio ini menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Definisi ini hampir serupa dengan definisi-definisi yang telah dinyatakan sebelumnya. Total aset dan jumlah penjualan menjadi alat pengukur ukuran perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya.

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi kerugian dalam Pajak Penghasilan diatur pada Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Pajak Penghasilan No.17 tahun 2000. Adapun beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam hal kompensasi kerugian ini adalah sebagai berikut. (1) Istilah kerugian merujuk kepada kerugian fiskal bukan kerugian komersial. Kerugian atau keuntungan fiskal adalah selisih antara penghasilan dan biaya-biaya yang telah memperhitungkan ketentuan

Pajak Penghasilan. (2) Kompensasi kerugian hanya di perkenankan selama lima tahun ke depan secara berturut-turut. Apabila pada akhir tahun kelima ternyata masih ada kerugian yang tersisa maka sisa kerugian tersebut tidak dapat lagi dikompensasikan. (3) Kompensasi kerugian hanya diperuntukan Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha yang penghasilannya tidak dikenakan PPh Final dan perhitungan Pajak Penghasilannya tidak menggunakan norma penghitungan. (4) Kerugian usaha di luar negeri tidak bisa dikompensasikan dengan penghasilan dari dalam negeri.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional. Siregar dan Utama (2005) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management*, dan kepemilikan institusi lain). Menurut Faisal (2004), kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5 persen) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar.

HIPOTESIS

H₁ : *Return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₄ : Kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₅ : Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2011 hingga tahun 2014.

Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melaporkan neraca keuangan dan mempublikasikan secara empat tahun berturut-turut atau sesuai dengan periode penelitian yakni 2011-2014..

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010:137). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari situs www.idx.co.id. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2011 hingga tahun 2014. Data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari situs www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Metode Analisis

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan Notasi Persamaan Regresi Berganda

:	
X_1	= Return on Asset
X_2	= Leverage
X_3	= Size
X_4	= Kompensasi Rugi Fiskal
X_5	= Kepemilikan Institusional
a	= Konstanta
Y	= Penghindaran Pajak

$b_1 - b_5$	= Koefisien Regresi
e	= error

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual parsial. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- Ho diterima dan Ha ditolak apabila $\text{sig } t > 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut.
- Ho diterima dan Ha ditolak apabila $\text{sig } t < 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	140	.1009	.6621	.259999	.0756753
ROA	140	.0011	.6400	.116881	.1118348
LEVERAGE	140	.0159	.9909	.354716	.2105842
SIZE	140	25.5000	33.0950	28.756737	1.8015780
KRF	140	.00	1.00	.2357	.42597
INST	140	47.7664	98.1800	70.732556	15.2581996
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif tersebut terdapat bahwa dari 140 data perusahaan nilai rata-rata penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan ratio ETR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2014 selama periode pengamatan sebesar 0,1599 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0756. Nilai minimum ETR sebesar 0,1009 yang dialami AUTO (2012). Nilai maksimum ETR sebesar 0,6621 dialami oleh INAI (2013).

Rata-rata ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2014 selama periode pengamatan sebesar 0,1168 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1118. Nilai minimum ROA sebesar 0,0011 yang dialami oleh GGRM (2011). Nilai maksimum ROA sebesar 0,6400 dialami oleh MERK (2011).

Rata-rata *Leverage* dalam penelitian ini sebesar 0,3547. Nilai minimum LEV 0,0159 dialami oleh DVLA (2014). Dan nilai maksimum LEV perusahaan adalah 0,9909 yang dialami oleh CPIN (2014).

Rata-rata ukuran perusahaan (size) dalam penelitian ini sebesar 28,7567. Nilai minimum size 25,5 dialami oleh BTON (2011). Dan nilai maksimum size perusahaan adalah 33,09 yang dialami oleh ASII (2014).

Pada variabel kompensasi rugi fiskal, skala pengukuran menggunakan *variabel dummy*. Dimana jika dalam periode laporan keuangan sebuah perusahaan terdapat kompensasi rugi fiskal maka, data penelitian diberikan kode 1. Dalam penelitian ini dari 140 data penelitian, terdapat 31 data perusahaan yang terdapat

kompensasi rugi fiskal sesuai tahun penelitiannya.

Rata-rata kepemilikan institusional (INST) dalam penelitian ini sebesar 70,73. Nilai minimum INST 47,76 dialami oleh MLBI. Dan nilai maksimum INST perusahaan adalah 98,18 yang dialami oleh HMSP.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.170	.139	.0702234	1.837

a. Predictors: (Constant), INST, ROA, LEV, SIZE, KRF

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah 2016

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *adjusted R²* yang diperoleh adalah 0,139 atau sama dengan 13,9 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusional* memberi kontribusi pengaruh sebesar 13,9 persen terhadap tingkat variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Sedangkan sisanya 86,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2012).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.135	5	.027	5.484	.000 ^a
	Residual	.661	134	.005		
	Total	.796	139			

a. Predictors: (Constant), INST, ROA, LEV, SIZE, KRF

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Tabel uji F di atas menunjukkan hasil uji statistik dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kata lain *Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusional* secara bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak.

Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.379	.113		3.348	.001	
	ROA	-.173	.055	-.256	-3.158	.002	.944
	LEV	.040	.029	.112	1.401	.164	.967
	SIZE	-.006	.003	-.131	-1.578	.117	.896
	KRF	.032	.016	.181	2.060	.041	.803
	INST	.001	.000	.108	1.276	.204	.868

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel di dapat diketahui bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari kelima variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yaitu ROA dan Kompensasi Rugi Fiskal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi untuk ROA 0,025 dan Kompensasi Rugi Fiskal 0,041, dimana lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel-variabel lainnya memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05, yang artinya tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat penghindaran pajak.

Dengan demikian dapat dibuat persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 0,379 - 0,173ROA + 0,040LEV - 0,006Size + 0,032 KRF + 0,001INST + e$$

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian parsial tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.379	.113		3.348	.001			
ROA	-.173	.055	-.256	-3.158	.002	.944	1.059	
LEVERAGE	.040	.029	.112	1.401	.164	.967	1.035	
SIZE	-.006	.003	-.131	-1.578	.117	.896	1.116	
KRF	.032	.016	.181	2.060	.041	.803	1.246	
INST	.001	.000	.108	1.276	.204	.868	1.152	

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.379	.113		3.348	.001			
ROA	-.173	.055	-.256	-3.158	.002	.944	1.059	
LEVERAGE	.040	.029	.112	1.401	.164	.967	1.035	
SIZE	-.006	.003	-.131	-1.578	.117	.896	1.116	
KRF	.032	.016	.181	2.060	.041	.803	1.246	
INST	.001	.000	.108	1.276	.204	.868	1.152	

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel :

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi *return on asset* yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi *leverage* yaitu sebesar $0,164 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi ukuran perusahaan yaitu sebesar $0,117 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi kompensasi rugi fiskal yaitu sebesar $0,041 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi kepemilikan institusional yaitu sebesar $0,204 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_5 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,002 (< 0,05)$. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010). ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Demikian tingginya nilai ROA akan

dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah. Jadi semakin tinggi ROA tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,164 ($> 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dinyatakan ditolak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Perusahaan sampel memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga/kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, hal ini diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3 (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,117 ($> 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah

perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan tidak menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator (Prakosa, 2014). Karena pada umumnya perusahaan berskala besar memiliki aset yang berlimpah, yang didalamnya terdapat kas dan modal yang cukup digunakan dalam pendanaan aktivitas kinerja perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,041 ($< 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis keempat dinyatakan diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,204 ($> 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis kelima dinyatakan ditolak. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Seharusnya hal ini dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku mementingkan diri sendiri, tapi pemilik institusional ini juga memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang dapat

memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional, karena adanya struktur kepemilikan belum mampu mengontrol dengan baik tindakan manajemen atas sikap oportunitasnya dalam melakukan manajemen laba serta pengontrolan sektor pajak. Tingginya kepemilikan institusi cenderung akan mengurangi penghindaran pajak, dikarenakan fungsinya pemilik institusi untuk mengawasi dan memastikan manajemen untuk taat terhadap perpajakan. Adanya pemilik institusi dapat mengawasi dan meningkatkan kinerja manajemen untuk terhindar dari agresifitas pajak (Waluyo dkk, 2015).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan menyimpulkan bahwa ;

- a. Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. **H1 diterima.**
- b. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. **H2 ditolak.**
- c. Hasil penelitian menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *SIZE* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. **H3 ditolak.**
- d. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. **H4 diterima.**
- e. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. **H5 ditolak.**

Saran

1. Bagi Investor

Investor sebaiknya memperhatikan kajian mengenai kewajiban pembayaran pajak sebuah perusahaan. Serta mengkaji lagi faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

2. Bagi Manajemen

Pihak perusahaan sebaiknya mampu meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan pada tiap tahunnya, sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang dapat terjaga dengan baik.

Keterbatasan Penelitian

1. Menggunakan data perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel 35 perusahaan dari 143 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2011-2014, sehingga secara umum tergolong sedikit bilamana dibandingkan dengan keseluruhan perusahaan *go public* yang terdaftar dalam BEI.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 13,9 persen yang menunjukkan kemampuan variabel independen hanya mampu memprediksi 13,9 persen dan sisanya sebesar 86,1 persen dijelaskan variabel lain diluar model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan belum fit.

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat menguji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan penghindaran pajak.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel dan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Akhir, Dani Jumadil. 2013. "Ironis, Tax Ratio RI Tak Pernah Capai 14 Persen". Available at : <http://economy.okezone.com/read/2013/08/15/20/850159/ironis-tax-ratio-ri-tak-pernah-capai-14> (diakses pada tanggal 20 Juni 2016).

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 11. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis* Volume 3, No. 12, hal; 35-48. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q dan Shevlin, T. 2010. *Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 95, hal; 41-61.
- Desai, M.A., D. Dhammapala, 2004. *Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives*. Dalam *Journal of Financial Economics*, Vol. 79, pp:145-179. University of Connecticut.
- Faisal, 2004. "Analisis *Agency Cost*, Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme *Corporate Governance*". Simposium Nasional Akuntansi Indonesia VII Denpasar Bali, hal. 197-208.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N.. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika* Edisi 3, Terjemahan oleh Julius A. Mulyadi, Erlangga, Jakarta.
- Handayani, Rachadi. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*", Vol. 11, hal:33-56. Program Magister Ilmu Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanlon, E.L. Maydew, 2009. *Long-Run Corporate Tax Avoidance*. Dalam *The Accounting Review*, Vol. 83(No. 1), hal:61-82.
- Harto, P dan S.R. Puspita. 2014. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Vol. 3(No. 2), hal. 1-13.
- Husnan, Suad. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hutagaol, J. 2007. *Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). URL : <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> (diakses pada tanggal 20 Juni 2016).
- Irawan, Hendra Putra dan Aria Farahmita. 2012. "Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi 15 Banjarmasin Universitas Lambung Mangkurat*.
- Jogiyanto, H.M, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. URL : <http://www.kemenkeu.go.id/apbnp2015> (diakses pada tanggal 20 Juni 2016).
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari, 2013. "Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance". ISSN 1410-4628 BULETIN STUDI EKONOMI, Volume 18, No. 1, Februari 2013.

- Lim, YD. 2011. "Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea". Dalam Journal of Banking & Finance, Vol. 35, hal: 456-470.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana, 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur". ISSN : 2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 (2014) : 525-539.
- Manan, Abdul. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Pada Industri Keuangan yang Go Public di BEJ Tahun 1999-2002". Sebuah Pendekatan Agency Theory, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Volume 1, No. 5, hal; 21-34
- Mangunsong, Soddin. 2002. "Peranan Tax Planning Dalam Mengefisienkan Pembayaran Pajak Penghasilan". Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Vol. 2 (No. 1), hal: 44-54.
- Mangonting, Yenni.1999. "Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. (Vol 1). hal. 43-53.
- Marfu'ah, Laila. 2015. "Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance". Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Vol 2. No. 1 hal 54-68
- Martini, Dwi, Sylvia Veronica NPS. (2014). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Merks, Paulus. 2007. *Categorizing International Tax Planning. Fundamentals of International Tax Planning*. IBFD. Hal: 66-69.
- Mulyani, Sri. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak". Jurnal Perpajakan Universitas Brawijaya. Vol. 2. (No. 1).
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari, 2014. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012". Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03, September 2014: hal. 408-421.
- Pohan, Hotman Tohir. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio TobinQ, Perataan Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik". Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik, No. 4 (Vol.2), hal: 113-135. Fakultas Ekonomi Trisakti Jakarta.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia". SNA 17 Mataram Lombok, Universitas Mataram.
- Prasetya, Dwi. 2013. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi: 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prasiwi, Kristantina Wahyu 2015. "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi". Jurnal Ekonomika dan Bisnis Volume 2, (No. 3), hal; 21-34.
- Rahmawati, Sistya. 2015. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Edisi X (No. 1), hal:1-10.

- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2002. *Manajemen Keuangan*. Buku II. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Siahaan, Hinsa. 2004. "Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaksimumkan Nilai Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Moneter*. Volume 7 No. 1.
- Siregar, Sylvia Veronica dan Utama Siddharta. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo. hal. 480-496.
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty, 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. hal. 136-146.
- Thiono, Handri. 2006. "Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metoda Langsung dan Tidak Langsung Dalam Memprediksi Arus Kas dan Dividen Masa Depan". *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*.
- Wahidahwati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif *Theory Agency*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (Edisi 5). hal. 1-16.
- Waluyo, Teguh Muji, 2010. "Pengaruh *Return on Asset, Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak". *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Zain, Mohammad. (2007) *Manajemen Perpajakan*, Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.